

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah kajian yang mengada-ada, karena terbukti dari berbagai penelitian bahwa suatu sekolah yang mampu mengelola manajemen pembelajarannya, maka secara periodik sekolah tersebut mampu meraih kemajuan yang signifikan. Untuk menghindari kesamaan dalam penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian, di antaranya:

1. Skripsi karya Ahmad Watsiq Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang yang berjudul: *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang tahun 2009)* dengan jumlah siswa 159. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa manajemen kurikulum pendidik pada anak usia dini perlu adanya penyesuaian proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajarannya perlu dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada evaluasi. Dalam merencanakan kurikulum seorang anak, guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasikan isi kurikulum (materi), memiliki bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan kemudahan menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri. Dan dalam merencanakan kurikulum seorang guru harus mempunyai wawasan luas, tanggap dan kreatif agar anak tidak mudah bosan dengan kegiatan yang dirancang guru.
2. Skripsi karya Arifin, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2009 yang berjudul: *Studi tentang Manajemen Pembelajaran Muatan Lokal PAI di SMP Futuhiyah Mranggen Demak*. Dalam skripsi tersebut memberikan kesimpulan bahwa dalam manajemen pembelajaran muatan lokal PAI perlu adanya penyesuaian dari kurikulum berbasis kompetensi beralih ke kurikulum tingkat satuan pendidikan dan perlu ada perubahan metode yang variatif. Pelaksanaan manajemen pembelajaran muatan lokal PAI di SMP Futuhiyah

sudah memadai, di mana konsep manajemen pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap pengevaluasian sudah dilaksanakan, hanya saja perlu ditingkatkan. Untuk guru yang sudah melaksanakannya jangan hanya terpancing pada momen ketika akan dilaksanakan akreditasi, hal ini berkesan asal-asalan dalam perencanaan pembelajarannya.

Disamping sejumlah telaah diatas, masih banyak yang membahas tentang manajemen pembelajaran yang semuanya ini mendukung pada judul skripsi ini. Penelitian ini merupakan telaah kembali terhadap penelitian yang sudah ada dengan meninjau tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari segi manajemen pembelajaran yang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian penulis yakin kajian dalam penelitian ini masih relevan untuk diterima dan signifikan untuk dilakukan.

B. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja “*to manage*” yang artinya mengatur.⁶ Dengan demikian manajemen secara terminologi adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen sering diartikan dengan ilmu, kiat dan profesi:

- a. Dikatakan sebagai ilmu: karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.
- b. Dikatakan sebagai kiat: karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas.
- c. Dikatakan sebagai profesi: karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.⁷

⁶Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Cet: VI, hlm. 1.

⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, cet. XI, hlm. 1.

Menurut Sergiovanni, Burlingame, Coombs dan Thurston mendefinisikan manajemen sebagai *process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently* (proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien).⁸

Menurut Andrew F. Sikula mendefinisikan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (*Management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service*).⁹

Menurut Made Pidarta mendefinisikan manajemen sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.¹⁰

Di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

إِذَا وَسَدَ الْأَمْرَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Dari Abu hurairah r.a. ia berkata: telah bersabda Rasulullah SAW; ‘ Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya’. (H.R. Bukhari).

Hadis tersebut menunjukkan betapa Islam sangat menekankan pentingnya manajemen dalam setiap aktivitas, termasuk di dalamnya aktivitas kependidikan. Suatu aktivitas akan berjalan lancar dan teratur apabila

⁸ Ibrahim Badafal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, cet. V, hlm. A.

⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, hlm. 2.

¹⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, cet. II, hlm. 4.

didasarkan pada manajemen yang sehat dan didukung oleh kepentingan yang tepat dan handal.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran itu pada dasarnya merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik yang dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Departemen pendidikan nasional dan lembaga tertentu.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha untuk mengelola pembelajaran dimulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi pembelajaran yang telah digariskan dalam kurikulum. Dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

- a. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti proses pendidikan yang berlangsung di taman kanak-kanak. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar merupakan indikasi keberhasilan program pendidikan taman kanak-kanak.
- b. Manajemen pembelajaran diarahkan pada upaya penciptaan situasi belajar yang tertib dan teratur melalui perencanaan dan pengorganisasian situasi belajar.
- c. Kegiatan bermain merupakan salah satu upaya belajar bagi murid taman kanak-kanak.
- d. Dalam mengelola pembelajaran di taman kanak-kanak, hendaknya selalu mempertimbangkan kondisi fisik dan mental subyek belajar yang masih berusia 5 atau 6 tahun, suka bermain dan berkumpul dengan orang tuanya.

2. Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran

Secara umum ada enam fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *coordinating* (pengkoordinasian), *communicating* (pengomunikasian), *supervising*

(pengawasan), *evaluating* (evaluasi).¹¹ Akan tetapi mayoritas yang digunakan oleh masyarakat manajemen indonesia, fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal yakni:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo, mendefinisikan perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana.¹² Perencanaan bisa diumpamakan jembatan penghubung antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Kaufanan mendefinisikan perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.¹³

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan.¹⁴ Dengan demikian dalam perencanaan pembelajaran juga mencakup tiga hal, yakni:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan persiapan dimasa depan. Mereka yang dianggap paling mengetahui apa dan bagaimana kehidupan itu, itu sebabnya, orangtua berkewajiban menentukan akan dijadikan apa peserta didik agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang.

¹¹ Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998, cet.I, hlm.127

¹² Udin Syaefudin Sa'ud, dan abin Syamsuddin Makmum, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011, cet V, hlm.4

¹³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, jakarta:Rineka Cipta, 2010, cet VII, hlm.2

¹⁴ Nanang fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 49

- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan. Kegiatan pemilihan program pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat proses penyampaian informasi pengetahuan dari guru kepada siswa.
- 3) Ide identifikasi sumber daya yang selalu terbatas. Identifikasi sumber daya merupakan sebuah proses perencanaan terkait dengan pendataan kebutuhan sumber daya manusia dalam proses pembelajaran. Sumber daya yang dimaksud tidak hanya terbatas pada sumber guru semata namun juga mencakup sumber daya manusia bidang lain yang dapat membantu dan mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Proses identifikasi juga berkaitan dengan perencanaan penempatan sumber daya yang berkesesuaian dengan keahlian dan kemampuan sumber daya manusia.

Pengembangan rencana pembelajaran harus meliputi: *pertama*; Perencanaan penyelenggaraan pembelajaran meliputi perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian. *Kedua*; Rencana kegiatan untuk anak usia 4-6 tahun bersifat individual. Jadwal kegiatan disesuaikan dengan jadwal harian masing-masing anak.

Dari pengembangan rencana pembelajaran tersebut seorang guru harus selalu bertanggung jawab atas prinsip-prinsip di kelas tersebut, prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut: a). Memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat, dan karakteristik anak. b). Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. c). Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain. d). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan. e). Proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan. f). Proses pembelajaran berpusat pada anak.

Menurut Agus F. Tangyong dkk, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak sebelum ia mengajar adalah:

- 1) Memahami Program Kegiatan Belajar TK, Sebelum mengajar hendaknya guru memahami program kegiatan belajar TK yaitu

memahami tujuan pendidikan, cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana, cara menilai hasil pengembangan anak.

- 2) Menyusun Satuan Kegiatan Mingguan, Guru memikirkan dan merencanakan kegiatan untuk satu minggu, satuan kegiatan mingguan berisi beberapa bahan pengembangan dari berbagai bidang pengembangan.
- 3) Menyusun Satuan Kegiatan Harian, Kegiatan mingguan dibagi-bagi kegiatan harian. Satuan kegiatan berisi tentang kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan oleh guru pada hari tertentu, penjadwalan program harian yang fleksibel akan memunculkan pembiasaan-pembiasaan.

Melaksanakan suatu pembelajaran TK, seorang guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum (materi), memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri. Selain itu, dalam merencanakan pendidikan anak usia dini secara umum yang dilakukan melalui tahapan pengkajian kurikulum secara menyeluruh adalah penyusunan program pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, pembuatan satuan pelajaran dan perencanaan pengajaran. Dengan demikian, untuk merealisasikan penyusunan pembelajaran TK maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Penelaahan Kalender Pendidikan. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif pembelajaran, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kalender pendidikan tersebut disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Kalender pendidikan diterbitkan oleh Depdiknas, kalender pendidikan tersebut dibahas oleh kepala sekolah dan para guru dimana pembahasan tersebut meliputi:

- (1) Jumlah hari dalam setiap semester
 - (2) Perhitungan jumlah hari belajar efektif
 - (3) Penetapan hari-hari untuk evaluasi
- 2) Analisis Materi Pelajaran. Analisis materi pelajaran identik dengan kegiatan penjabaran dan penyusunan bahan pelajaran yang dapat dikembangkan menjadi lebih rinci, antara lain mencakup metode/pendekatan/ strategi, alat, sumber, dan alokasi waktu, serta cara penilaian.
 - 3) Program Tahunan. Program tahunan merupakan acuan bagi guru untuk merumuskan waktu pada setiap konsep/ topik/ pokok bahasan/ nilai/ sub konsep/ sub topik/ sub pokok bahasan yang disesuaikan dengan materi esensial.
 - 4) Program Semesteran. Program semesteran antara acuan untuk diikuti selama semesteran dengan sedikit lebih rinci dan digunakan untuk menyusun program satuan pelajaran (PSP) dan rencana pelajaran (RP). Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap satuan pembahasan setiap semester.
 - 5) Program Satuan Pelajaran. Program satuan pelajaran merupakan salah satu dari rencana KBM, khususnya berhubungan dengan penyajian bahan dalam satu pokok bahasan konsep, topic, nilai, norma.
 - 6) Perencanaan Pengajaran. Perencanaan pengajaran adalah satu bagian dari rencana KBM untuk setiap tatap muka pertemuan. Dalam menyusun rencana pengajaran perlu diperhatikan prinsip-prinsip keterlaksanaan, keterbacaan, dan ringkas, dimana dalam pelaksanaannya rencana pengajaran ini sangat penting bagi guru untuk meningkatkan mutu KBM
- b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai urat nadi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu,

pengorganisasian berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.¹⁵

Menurut George R. Terry mendefinisikan pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan-kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu atau sasaran tertentu (*Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective*).¹⁶

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nanang Fatah mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengorganisasian seorang guru harus tepat dalam pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, pemilihan alat bermain dan sumber belajar yang ada di lingkungan, pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Pendapat tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa, pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian

¹⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, hlm. 26.

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, hlm. 119.

pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam fungsi pengorganisasian mencakup 2 aspek (proses), yaitu: 1) pembagian kerja dan pembagian beban kerja kepada individu atau kelompok. 2) penentuan garis-garis komunikasi, kekuasaan dan wewenang.

dalam fungsi ini manajemen menitikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar-mengajar agar selalu terjamin kelancaran. Ada dua hal terpenting dalam pengorganisasian kurikulum yakni:¹⁷

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru yaitu pembagian tugas mengajar

Pembagian tugas mengajar biasanya dibicarakan dalam rapat guru menjelang permulaan pelaksanaan program baru. Pembagian tugas tersebut disesuaikan dengan penempatan guru sehubungan dengan pembagian tugas mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- 2) Kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar-mengajar yaitu penyusunan jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan dalam suatu waktu.

c. Pengarahan Pembelajaran

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh

¹⁷Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Cet. I, hlm. 42.

karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakkan.¹⁸

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish, garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil.

Dalam pembelajaran, penggerakan merupakan langkah untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah tersusun dalam upaya menciptakan dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menggerakan atau *actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.¹⁹

Fungsi manajemen ini merupakan pemantauan dan pemberian motivasi pada kurikulum yang dilakukan oleh pihak berwenang yang dalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengarahannya adalah dengan supervisi. Menurut Likert dalam studinya tentang kebijaksanaan mengidentifikasi adanya empat supervisi yang mempunyai produktivitas yang tinggi.²⁰

- 1) Berorientasi kepada bawahan, yang dalam lingkungan sekolah kepala sekolah terhadap guru khususnya.

¹⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, hlm. 27.

¹⁹ <http://lizenhs.wordpress.com/2011/06/23/fungsi-fungsi-manajemen/>

²⁰ Soebagyo Atmidowirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arda Dizya Jaya, 2000), hlm. 154.

- 2) Menyediakan waktu yang lebih lama untuk tugasnya, yang sebagian besar waktunya untuk mensupervisi bawahan.

d. Pengendalian Pembelajaran

Pengawasan adalah proses pengawasan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.

Menurut Earl P. Strong mendefinisikan pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana (*controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plans*).²¹

Pengawasan juga sering disebut pengendalian karena pengendalian adalah satu di antara beberapa fungsi manajemen berupa mengendalikan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.²² Ada tiga tahapan dalam sebuah pengawasan yakni: a. Menetapkan standar pelaksanaan, b. pengukuran pelaksanaan dibandingkan dengan standar, c. Menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. tapi di dalamnya belum terdapat tahapan terakhir pengawasan yaitu upaya perbaikan. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa pengawasan dilaksanakan melalui 4 tahapan yakni: a. Menetapkan standar pelaksanaan

²¹ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 41.

²² <http://lizenhs.wordpress.com/2011/06/23/fungsi-fungsi-manajemen/>

pekerjaan sebagai dasar melakukan kontrol, b. mengukur pelaksanaan pekerjaan dengan standar, c. Menentukan kesenjangan bila terjadi, antara pelaksanaan dengan standar, d. Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat kesenjangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Bila ditinjau dari proses, maka proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Kegiatan dalam fungsi pengawasan dan pengendalian:

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.²³

Dalam konteks pembelajaran, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Maksud pengawasan seluruh kelas adalah bahwasanya yang diawasi bukan hanya guru yang mengajar saja namun juga mencakup keseluruhan proses pembelajaran guru, siswa, materi, metode dan media.

Adanya perencanaan, pengorganisasian, pengergerakan di atas tentu tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal kalau tidak adanya pengendalian dari semua pihak. Pengendalian ini dimaksudkan agar segala sesuatu yang dilakukan dan yang akan dilakukan harus di kontrol, sehingga, pelaksanaannya dapat manual hasil yang baik.

Kaitannya dengan kurikulum di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang ini, pengelolaanya harus disertai adanya pengontrolan yang baik dari pihak yang berkompeten. Sebagai salah satu jalan dalam rangka,

²³ <http://vickyindarto.wordpress.com/2010/10/10/Fungsi-Fungsi-Manajemen/>

pengendalian pengelolaan kurikulum dibuat jadwal tugas untuk pengontrolan di dalam manajemen kurikulum mungkin bisa kepala sekolah langsung yang mengontrol.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses akhir dalam fungsi manajemen dengan adanya sistem pantauan atau pelaporan/ penilaian mengenai hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut. Sedangkan dalam pelaporan/ penilaian pembelajaran adalah sebagai pengumpulan bukti atau data yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran difokuskan bukan hanya pada hasil kegiatan peserta didik saja, tetapi juga pada proses belajar siswa. Adapun kegiatan yang perlu dilakukan yakni:

1) Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar

Evaluasi (penilaian) hasil belajar anak berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) bagi guru tentang sejauh mana tujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai, sehingga dapat diketahui apakah guru masih harus memperbaiki langkah-langkah yang telah ditempuh dalam KBM.

2) Laporan hasil evaluasi

Dalam pelaporan ini diberikan kepada pihak yang membutuhkan di antaranya ialah kepala sekolah yang kemudian laporan ini dilaporkan kembali kepada pihak atasan (yayasan/ organisasi) ataupun kepada pihak orang tua siswa, sehingga dengan demikian akan bermanfaat untuk kepentingan pendidikan serta tugas supervisi. Dalam pembenahan pembelajaran tersebut menuju kepada peningkatan efisiensi dan mutu pendidikan.

3) Kegiatan pencatatan yang berhubungan dengan masalah perbaikan proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang ada.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian

Secara alamiah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pendidikan adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah maupun jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap, sebab suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi pertumbuhan baru dapat tercapai bila berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhan.

Menurut Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan. Sedangkan menurut Mohammad Fadil al-Djamaly mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarnya.²⁴

Menurut Muhammad SA Ibrahimy menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat memberi hidupnya sesuai dengan ajaran Islam (*Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily cold his life in accordance with tenets of Islam*).²⁵

²⁴ Tohirin, M. S, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 9.

²⁵ Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, Bandung: Trigenda Karya, 1993, hlm. 134.

Menurut Burlan Shomad menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dari berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Pendidikan Islam mempunyai dua ciri khas yaitu:

- a. Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercocok diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an.
- b. Isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammadiyah SAW.²⁶

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli didik Islam berbeda pendapat menitikberatkan segi pembentukan akhlak anak sebagian lagi menuntut pendidikan teori dan praktek, sebagian lain menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²⁷

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

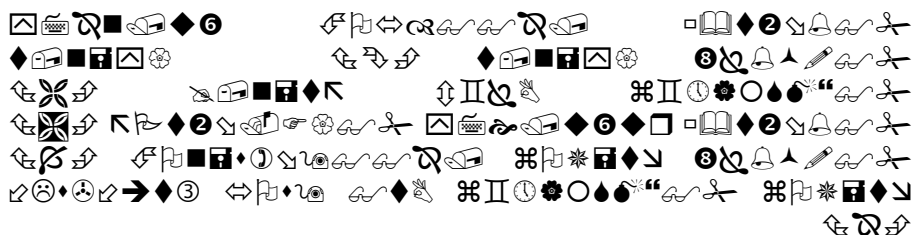
²⁶ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997, hlm. 11.

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hlm. 21.

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Adapun yang mendasari dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an, al-Hadits, dan UUD 1945 Pasal 29 ayat 1 dan 2.²⁸

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebagai kitab suci Allah yang telah dipelihara dan dijaga kemurniannya oleh Allah SWT dari segala sesuatu yang dapat merusaknya sepanjang masa dari sejak diturunkan sampai hari kiamat kelak. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga pendidikan. Allah berfirman:



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)²⁹.

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

²⁸<http://www.kosmaext2010.com/pengertian-dasar-fungsi-ruang-lingkup-pendidikan-agama-Islam-PAI.php>

²⁹ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Op. cit, hlm. 24-25.

2) Al-Hadits

Al-Hadits merupakan perkataan ataupun perbuatan Nabi Muhammad SAW yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu hal, yang juga dijadikan dasar dan pedoman dalam Islam, dan sebagai umat Islam kita harus mentaati apa yang telah disunnahkan Rasulullah. Rasulullah juga menjunjung tinggi kepada pendidikan dan memotivasi agar berkiprah kepada pendidikan dan pengajaran.

Menurut Robert L. Gullick dalam *Muhammad the Educator* menyatakan: Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan kestabilan yang mendorong perkembangan budaya Islam, suatu revolusi sesuatu yang dimiliki tempo yang tidak tertandingi dan gairah yang menantang. Dari sudut pragmatis, seseorang yang mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran di antara para pendidik.³⁰

Di samping sebagaimana tersebut di atas Rasulullah SAW sendiri memerintahkan kepada orang-orang kafir yang tertawan akibat perang badar, apabila ia ingin bebas supaya terlebih dahulu mereka mau mengajar 10 orang Islam. Sikap Rasulullah tersebut di atas merupakan fakta bahwa Islam sangat mementingkan adanya pendidikan dan pengajaran. Rasulullah bersabda:

من كتم علما البمه الله بلحام من النار. (رواه ابن ماحه)

“Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Tuhan akan mengekangnya dengan kekang berapi.” (HR. Ibnu Majah)³¹

3) UUD 1945, Pasal 29 ayat 1 dan 2

³⁰ Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, Op. cit., hlm. 134.

³¹ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, hlm. 27-28.

Selain dari dua dasar yang paling utama tersebut, masih ada dasar yang lain dalam negara kita khususnya seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 29 ayat 1 dan 2,

ayat 1 berbunyi: “Negara berdasarkan azas Ketuhanan Yang Maha Esa”.

ayat 2 berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan itu...”.

Dalam pasal ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadat menurut agama yang dianutnya bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah dan hal ini sejalan dengan Pendidikan Agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya, bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadat. Dengan demikian pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat yang diyakininya diizinkan dan dijamin oleh negara.³²

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada

³²<http://www.kosmaext2010.com/pengertian-dasar-fungsi-ruang-lingkup-pendidikan-agama-Islam-PAI.php>

Allah SWT serta berakhlak mulai dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³³ Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

1) Tujuan Sementara

Tujuan sementara yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara disini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani, rohani dan sebagainya.

2) Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim disini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan ke dalam 3 hal yaitu:

- a) Aspek-aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luar yang mudah tampak dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara dan sebagainya.
- b) Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar. Misalnya: cara-cara berfikir, sikap (berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi seseorang atau sesuatu hal) dan minat.
- c) Aspek-aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian individu itu. Bagi orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntunnya ke arah kebahagiaan, bukan saja di dunia

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hlm. 22.

tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah memberi keuletan kepribadian keseluruhannya.³⁴

4. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 025/O/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, bahwa tugas pokok guru mata pelajaran dalam hal proses belajar mengajar mata pelajaran adalah:

- a. Menyusun program pengajaran dengan bukti fisiknya adalah satuan pelajaran termasuk program pengajaran.
- b. Menyajikan program pengajaran dengan bukti fisiknya adalah surat keputusan kepala sekolah tentang pembagian tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- c. Mengevaluasi hasil belajar dengan bukti fisiknya adalah buku evaluasi belajar.
- d. Menganalisis hasil evaluasi belajar dengan bukti fisiknya berupa buku hasil analisis evaluasi belajar.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dengan bukti fisiknya adalah buku program perbaikan dan pengayaan.

Dan karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran, maka tugas dan kewajiban guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam yang ideal adalah sesuai dengan pokok guru mata pelajaran dalam hal proses belajar mengajar mata pelajaran seperti yang dijelaskan di atas.

Namun pada intinya manajemen pembelajaran PAI yang ideal terjadi di sekolah-sekolah terdiri dari 3 komponen sebagai berikut:

- a. Perencanaan Manajemen Pembelajaran PAI

Perencanaan manajemen pembelajaran PAI memuat visi dan misi dari sekolah yang telah menjadi keputusan kepala sekolah, seperti membangun sifat terpuji. Selain itu, dari pelaksana sekolah dalam hal ini kepala sekolah beserta seluruh guru menetapkan jadwal, pembuatan rencana pelaksanaan

³⁴ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, hlm. 33-35.

pengajaran, rencana harian, buku-buku dan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Di dalam perencanaan manajemen pembelajaran PAI secara umum yang dilakukan melalui tahapan pengkajian kurikulum secara menyeluruh adalah penyusunan program pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, pembuatan satuan pelajaran dan perencanaan pengajaran. Dengan demikian, untuk merealisasikan penyusunan pembelajaran PAI maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1) Penelaahan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan diterbitkan oleh Depdiknas, kalender pendidikan tersebut dibahas oleh kepala sekolah dan para guru dimana pembahasan tersebut meliputi:

- a) Jumlah hari dalam setiap semester
- b) Perhitungan jumlah hari belajar efektif
- c) Penetapan hari-hari untuk evaluasi

2) Analisis Materi Pelajaran

Analisis materi pelajaran identik dengan kegiatan penjabaran dan penyusunan bahan pelajaran yang dapat dikembangkan menjadi lebih rinci, antara lain mencakup metode/ pendekatan/ strategi, alat, sumber, dan alokasi waktu, serta cara penilaian.³⁵

3) Program Tahunan

Program tahunan merupakan acuan bagi guru untuk merumuskan waktu pada setiap konsep/ topik/ pokok bahasan/ nilai/ sub konsep/ sub topik/ sub pokok bahasan yang disesuaikan dengan materi esensial.

4) Program Semesteran

Program semesteran adalah acuan untuk diikuti selama semesteran dengan sedikit lebih rinci dan digunakan untuk menyusun program satuan pelajaran (PSP) dan rencana pelajaran (RP). Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap satuan pembahasan setiap semester.

³⁵ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. I, hlm. 29.

5) Program Satuan Pelajaran

Program satuan pelajaran merupakan salah satu dari rencana KBM, khususnya berhubungan dengan penyajian bahan dalam satu pokok bahasan/ konsep/ topik/ nilai/ norma.

6) Perencanaan Pengajaran

Perencanaan pengajaran adalah satu bagian dari rencana KBM untuk setiap tatap muka/pertemuan. Dalam menyusun rencana pengajaran perlu diperhatikan prinsip keterlaksanaan, keterbacaan, dan ringkas, dimana dalam pelaksanaannya rencana pengajaran ini sangat penting bagi guru untuk meningkatkan mutu KBM.

b. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI

Pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam tercapainya tujuan yang diinginkan. Absensi kehadiran, kompetensi jenjang pendidikan guru, serta kecakapan dan penguasaan dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Selain itu, dari pihak siswa dan orang tua murid juga menentukan hasil dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang adalah mulai hari Senin sampai Sabtu dan ekstrakurikuler di dalam pembelajaran TK PGRI IV/89 Semarang menggunakan kurikulum Diknas yang menggunakan KTSP. Dengan sistem tersebut, anak-anak bebas memilih area belajar yang ia sukai, jadi proses pembelajaran anak tidak ada paksaan dan tekanan dari gurunya untuk berada pada area yang sudah ditentukan.

TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang menggunakan sistem belajar yang lebih mengutamakan keaktifan dan kreativitas anak, dengan metode belajar sambil bermain. Kegiatan belajar berpusat pada anak dengan sistem 10 area, antara lain: area agama, bahasa, membaca, menulis, seni, musik, balok, matematika, IPA, drama, pasir dan air, dan kegiatan di luar kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar PAI berdasarkan SKH yang telah dibuat di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang, guru mengatur kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelompok atau perorangan. TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang melaksanakan kegiatan belajar mengajar PAI dengan membiarkan anak secara aktif melalui kegiatan bercerita dan bermain. Karena yang terpenting adalah mengusahakan agar anak tetap aktif.

Dalam melaksanakan pengajaran PAI harus melihat 2 hal, yaitu :

1) Metode pengajaran PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Enny (kepala sekolah) pada hari Senin, 13 Februari 2012 di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang bahwa metode mengajar yang digunakan harus bervariasi, di antaranya yaitu metode tanya jawab, permainan, bercerita, karya wisata, bernyanyi, dan lain sebagainya. Tetapi metode yang disenangi oleh anak-anak yaitu metode bercerita. Karena dengan menggunakan media apapun, apabila diawali dengan bercerita, maka anak-anak pasti merasa senang terutama bercerita seputar Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan belajar lebih mengutamakan keaktifan dan kreativitas anak dengan metode belajar sambil bermain, bermain seraya belajar. Metode bervariasi digunakan untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan anak dalam belajar.

2) Media belajar PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang

Media belajar PAI pada TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang terdapat sepuluh media belajar berdasarkan area. Berikut adalah media belajar pada TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang: a) buku cerita tentang sejarah-sejarah Islam, alat peraga cara-cara sholat, buku doa-doa.

c. Evaluasi Manajemen Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran ini merupakan proses akhir dalam fungsi manajemen dengan adanya sistem pantauan atau pelaporan penilaian mengenai hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut. Pengawasan yang dilakukan melalui 2 cara, yaitu:

- 1) Intern, oleh kepala sekolah.
- 2) Ekstern, oleh pihak yang secara struktural fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan tersebut.

Sedangkan dalam pelaporan/ penilaian pembelajaran PAI pada anak adalah sebagai pengumpulan bukti atau data yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran PAI difokuskan bukan hanya pada hasil kegiatan anak saja, tetapi juga pada proses belajar anak. Adapun kegiatan yang perlu dilakukan yakni:

- 1) Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar

Evaluasi (penilaian) hasil belajar anak berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) bagi guru tentang sejauh mana tujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai, sehingga dapat diketahui apakah guru masih harus memperbaiki langkah-langkah yang telah ditempuh dalam KBM.

- 2) Laporan hasil evaluasi

Dalam pelaporan ini diberikan kepada pihak yang membutuhkan di antaranya ialah kepala sekolah yang kemudian laporan ini dilaporkan kembali kepada pihak atasan (yayasan/ organisasi) ataupun kepada pihak orang tua siswa, sehingga dengan demikian akan bermanfaat untuk kepentingan pendidikan serta tugas supervisi dalam pembenahan pembelajaran PAI tersebut menuju kepada peningkatan efisiensi dan mutu Pendidikan Agama Islam.

- 3) Kegiatan pencatatan yang berhubungan dengan masalah perbaikan proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang ada.

Manajemen pembelajaran PAI pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen pembelajaran ini difokuskan untuk mengembangkan pembelajaran yang orientasinya adalah Pendidikan Agama Islam.

Manajemen pembelajaran PAI ini dilaksanakan secara terintegrasi, menyangkut seluruh komponen sekolah. Meskipun secara struktural kepala sekolah memegang kendali utama dalam pelaksanaan manajemen

pembelajaran tersebut, namun keberhasilan manajemen tetap ditentukan oleh kerjasama antar elemen baik kepala sekolah, guru, maupun staf yang ada. Selain itu ada beberapa yang harus dilakukan seorang guru dalam evaluasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1) Penguasaan materi

Penguasaan materi dapat diketahui apabila siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, baik lisan maupun tulisan. Penilaian berguna untuk memberikan laporan hasil belajar kepada orang tua murid di samping faktor-faktor lain. Tetapi penilaian tes ini sangat dominan dalam penentuan nilai dalam raport.

2) *Out put* dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Karena dalam mata pelajaran PAI ini yang paling pokok adalah bagaimana murid dapat mengamalkan apa yang telah disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Seperti jujur, saling menghormati, adab terhadap orang lain dan lain-lain. Selain itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab kepada manusia melalui nilai raport saja, tetapi juga bertanggung jawab kepada Tuhan Pencipta Alam ini. Kesalahan menyampaikan materi yang disampaikan guru dapat mengakibatkan hukuman atau dosa, dan hal itu ditanggung sampai hari kiamat nanti. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam sangat berhati-hati dalam menyampaikan materi pelajaran.